

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan dalam Kasmir (2014 : 13), yang dimaksud dengan Bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/ atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Kasmir (2014:37), tujuan utama dalam kegiatan perbankan ini adalah “memperoleh profit serta meningkatkan kekayaan pemegang saham yang dinilai dari ekuitas, dimana ekuitas bisa meningkat dari laba. Laba ini penting, karena dapat digunakan untuk melakukan pembiayaan atas segala kegiatan operasionalnya dan aktivitas yang dilakukan oleh Bank serta dapat digunakan untuk mempertahankan kelangsungan hidup serta melakukan pengembangan terhadap kegiatan usaha yang dilakukan selama ini. Salah satu indikator untuk mengukur kemampuan menciptakan profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA). Kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan aset yang dimiliki dapat diukur dengan menggunakan Rasio *Return On Asset* (ROA).

Menurut Veithzal Rivai, (2013:480) ROA adalah “rasio laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama. ROA menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan”. Rasio ini penting bagi bank untuk mengetahui dan mengevaluasi

efektivitas maupun efisiensi manajemen dalam mengelolah seluruh asetnya. Semakin besar ROA maka semakin efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba, demikian juga sebaliknya. Jadi, kinerja suatu bank dapat dikatakan baik apabila bank tersebut mengalami peningkatan dari waktu ke waktu.

Terdapat beberapa bank yang mengalami penurunan sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel 1.1

**TABEL 1.1**  
**PERKEMBANGAN *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA BANK**  
**PEMBNGUNAN DAERAH KONVENSIONAL**

No	Nama Bank	2014	2015	Trend	2016	Trend	2017	Trend	2018	Trend	Rata-Rata ROA	Rata-Rata Trend
1	Bank Kalimantan Barat	3.19	2.91	-0.28	2.88	-0.03	2.94	0.06	2.82	-0.12	3.15	-0.37
2	PT Bank BPD Bengkulu	4.84	3.60	-1.24	2.78	-0.82	2.02	-0.76	3.13	1.11	3.01	-1.71
3	PT Bank BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	2.88	2.94	0.06	2.88	-0.06	3.05	0.17	2.84	-0.21	3.33	-0.04
4	PT Bank BPD DKI	2.10	0.89	-1.21	2.29	1.40	2.04	-0.25	1.97	-0.07	1.93	-0.13
5	PT Bank BPD Jambi	3.14	2.43	-0.71	2.92	0.49	3.65	0.73	0.09	-3.56	2.45	-3.05
6	PT Bank BPD Jawa Barat dan Banten	1.92	2.04	0.12	2.22	0.18	2.01	-0.21	2.06	0.05	2.11	0.14
7	PT Bank BPD Jawa Tengah	2.84	2.60	-0.24	2.60	0	2.69	0.09	2.98	0.29	2.29	0.14
8	PT Bank BPD Kalimantan Selatan	2.68	2.60	-0.08	2.34	-0.26	1.83	-0.51	2.02	0.19	1.96	-0.66
9	PT Bank BPD Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara	2.60	1.56	-1.04	2.99	1.43	2.71	-0.28	1.38	-1.33	2.11	-1.22
10	PT Bank BPD Kalteng	4.20	4.35	0.15	4.24	-0.11	3.84	-0.40	4.21	0.37	1.93	0.01
11	PT Bank BPD Lampung	3.89	3.25	-0.64	2.85	-0.40	2.44	-0.41	1.86	-0.58	2.39	-2.03
12	PT Bank BPD Maluku dan Maluku Utara	0.01	3.56	3.55	3.15	-0.41	3.14	-0.01	-	-	-	-
13	PT Bank BPD Nusa Tenggara Barat	4.65	4.37	-0.28	3.95	-0.42	2.45	-1.50	2.17	-0.28	3.42	-2.48
14	PT Bank BPD Nusa Tenggara Timur	3.72	3.44	-0.28	2.94	-0.50	2.98	0.04	2.58	-0.40	2.84	-1.14
15	PT Bank BPD Papua	1.02	2.60	1.58	0.61	-1.99	-0.61	-1.22	2.76	3.37	1.30	1.74
16	PT Bank BPD Riau dan Kepulauan Riau	3.37	1.69	-1.68	2.74	1.05	2.30	-0.44	2.12	-0.18	2.18	-1.25
17	PT Bank BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	4.72	4.90	0.18	4.96	0.06	3.56	-1.40	3.55	-0.01	3.03	-1.17
18	PT Bank BPD Sulawesi Tenggara	4.13	3.41	-0.72	3.87	0.46	3.92	0.05	2.50	-1.42	3.29	-1.63
19	PT Bank BPD Sulawesi Utara Gorontalo	2.16	1.56	-0.60	2.00	0.44	2.80	0.80	4.95	2.15	2.00	2.79
20	PT Bank BPD Sumatera Barat	1.94	2.28	0.34	2.19	-0.09	1.86	-0.33	2.08	0.22	1.82	0.14
21	PT Bank BPD Sumatera Barat dan Bangka Belitung	2.13	2.98	0.85	2.23	-0.75	1.83	-0.40	2.17	0.34	1.82	0.04
22	PT Bank BPD Sumatera Utara	2.60	2.31	-0.29	2.74	0.43	2.65	-0.09	1.42	-1.23	2.28	-1.18
23	PT Bank BPD Jawa Timur	2.67	3.52	0.85	2.98	-0.54	3.12	0.14	3.67	0.55	2.69	1.00
24	PT BANK BPD Sulawesi Tengah	3.91	3.10	-0.81	2.91	-0.19	2.49	-0.42	1.88	-0.61	2.81	-2.03

Sumber : [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id)

\*data 2014 per Desember

\*\*data 2018 per Desember

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional mengalami penurunan selama periode Triwulan I Tahun 2014 sampai dengan Triwulan IV 2018. Penurunan rata-rata ROA ini disebabkan oleh terjadinya penurunan ROA pada Lima belas bank

diantara dua puluh empat Bank Pembangunan Daerah Konvensional, yaitu: BPD Kalimantan Barat sebesar -0,37 persen, BPD Bengkulu sebesar -1,71, BPD Daerah Istimewa Yogyakarta -0,04 persen, BPD DKI sebesar -0,13 persen, BPD Jambi sebesar -3,05 persen, BPD Kalimantan Selatan sebesar -0,66 pesen, BPD Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara sebesar -1,22 persen, BPD Lampung sebesar -2,03 persen, BPD Nusa Tenggara Barat sebesar -2,48 persen, BPD Nusa Tenggara Timur sebesar -1,14 persen, BPD Kepulauan Riau sebesar -1,25 persen, BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat sebesar -1,17 persen, BPD Sulawesi Tenggara sebesar -1,63 persen, BPD Sumatera Utara sebesar -1,18 persen, BPD Sulawesi Tengah sebesar -2,03 persen. Pada tabel ini menunjukkan bahwa masih ada masalah pada ROA Bank Pembangunan Daerah Konvensional, sehingga perlu dilakukannya penelitian untuk mencari faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab penurunan ROA tersebut. Pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional mengalami penurunan selama periode desember tahun 2014 sampai dengan tahun desember 2018. Penurunan rata-rata ROA ini disebabkan oleh terjadinya penurunan ROA pada dua puluh empat bank yang bernilai negatif diantara dua puluh empat Bank Pembangunan Daerah Konvensional. Bank Pembangunan Daerah Konvensional yang bernilai negatif. Pada tabel ini menunjukkan bahwa masih ada masalah pada ROA Bank Pembangunan Daerah Konvensional, sehingga perlu dilakukannya penelitian untuk mencari tahu faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab penurunan ROA tersebut.

Menurut Kasmir (2014:310), secara teoristis untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, maka dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh

suatu bank secara periodik sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut. Tinggi rendahnya *Return On Asset* (ROA) sebuah bank bisa dipengaruhi oleh kinerja keuangan yang meliputi aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas dan Efisiensi.

Menurut Kasmir (2014:315), likuiditas adalah “kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan”. Rasio yang digunakan untuk mengetahui likuiditas bank adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

Pengaruh LDR terhadap *Return On Asset* (ROA) adalah positif, apabila LDR naik maka kredit yang diberikan naik, dan kenaikan kredit yang diberikan lebih besar dari kenaikan dana pihak ketiga. Sehingga pendapatan bunga akan lebih besar dibandingkan dengan biaya bunga, dan akibatnya laba suatu bank akan meningkat dan ROA juga akan meningkat.

Pengaruh LAR terhadap *Return On Asset* (ROA) adalah positif, hal ini terjadi karena adanya peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total aset yang dimiliki oleh bank. Akibatnya total aset terjadi peningkatan pendapatan, sehingga laba yang diperoleh meningkat dan ROA pada bank juga mengalami peningkatan.

Pengaruh IPR terhadap *Return On Asset* (ROA) adalah positif, hal ini terjadi karena apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank dengan persentase yang lebih besar

dibandingkan peningkatan dana pihak ketiga, sehingga akan terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga. Laba bank meningkat ROA juga meningkat.

Menurut Veithzal Rivai (2013:473), Kualitas Aktiva adalah “aset yang digunakan untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki oleh bank dan nilai riil dari aset tersebut. Rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aktiva suatu bank adalah Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

Pengaruh APB terhadap *Return On Asset* (ROA) adalah negatif, apabila APB mengalami kenaikan, maka telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase yang lebih tinggi dibanding persentase peningkatan total aktiva produktif. Dampaknya akan terjadi peningkatan biaya yang dicadangkan lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga menyebabkan laba pada bank mengalami penurunan dan ROA bank juga mengalami penurunan.

Pengaruh NPL terhadap *Return On Asset* (ROA) adalah negatif, karena apabila NPL mengalami kenaikan maka terdapat kenaikan total kredit dengan presentase lebih tinggi dibanding dengan presentase kenaikan total kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Akibatnya terjadi penurunan laba dan pada akhirnya berdampak pada penurunan ROA.

Menurut Veithzal Rivai (2013 : 485), sensitivitas merupakan “kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri dari

suku bunga dan nilai tukar”. Adapun rasio yang digunakan dalam sensitivitas pada penelitian ini adalah rasio *Interest Rate Ratio* (IRR)

Pengaruh IRR terhadap *Return On Asset* (ROA) adalah positif maupun negatif, karena apabila IRR meningkat maka terjadi peningkatan IRSA (*Interest Rate Sensitive Asset*) dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan IRSL (*interest rate sensitive liabilities*). Jika pada saat suku bunga naik maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga sehingga laba meningkat, ROA juga meningkat.

Menurut Veithzal Rivai (2013 : 485), efisiensi merupakan “rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi, dan kualitas pendapatan bank secara baik serta akurat”. Adapun rasio yang digunakan dalam mengukur tingkat efisiensi pada penelitian ini adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

Pengaruh BOPO terhadap *Return On Asset* (ROA) negatif, karena apabila BOPO meningkat, itu berarti terjadi kenaikan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank akan menurun dan ROA juga menurun.

Pengaruh FBIR terhadap *Return On Asset* (ROA) positif, jika FBIR mengalami kenaikan maka terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase lebih tinggi dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba akan meningkat dan ROA pun juga meningkat.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut :

1. Apakah rasio LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR, secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional?
2. Apakah rasio LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional?
3. Apakah rasio LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional?
4. Apakah rasio IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional?
5. Apakah rasio APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional?
6. Apakah rasio NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional?
7. Apakah rasio IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional?
8. Apakah rasi BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional?
9. Apakah rasio FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional?

10. Diantara LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR manakah yang mempunyai kontribusi dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, secara bersama-sama terhadap ROA pada Pembangunan Daerah Konvensional.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh LAR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA



pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

9. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
10. Untuk mengetahui manakah diantara LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR yang memberikan pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

#### 1.4 **Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat serta kegunaan bagi semua pihak, yaitu:

##### 1. **Bagi Perbankan**

Dari hasil penelitian ini, dengan harapan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, masukan serta penilaian terhadap Bank Pembangunan Daerah Konvensional agar lebih meningkatkan kinerja keuangannya. Dan dapat memberikan informasi tentang pengaruh resiko tentang rasio likuiditas aktiva, kualitas aktiva, dan efisiensi terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional

##### 2. **Bagi Penulis**

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan di bidang perbankan terhadap kinerja keuangan pada bank dan mengetahui khususnya pada perhitungan tingkat keehatan bank, sehingga mengetahui pengaruh rasio apa saja yang dapat mempengaruhi ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional

##### 3. **Bagi STIE Perbanas**

Penelitian ini dapat dijadikan pembandingan bahan pengembangan mengenai kondisi perbankan pada saat ini dan dapat dijadikan sebagai pembandingan bagi mahasiswa yang mengambil topik yang sama untuk bahan penelitian.

### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mengetahui dan memahami keseluruhan isi dari Penulisan Skripsi dalam penelitian ini, maka secara jelas berikut adalah rincian

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisan Skripsi.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini, dijelaskan tentang Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini, dijelaskan tentang prosedur mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

#### **BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini menguraikan tentang subyek penelitian, analisis dan pengolahan data berdasarkan analisis deskriptif dan analisis statistik serta pembahasan penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian,

keterbatasan penelitian.

